

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. KESIMPULAN**

Tubuh adalah bagian badan yang utama (dalam organisme) dari diri (sendiri) yang dimuati oleh simbolisme kultural, politik dan ekonomi, seksual, hingga moral. Tubuh adalah zat yang berdimensi sosial. ‘Tubuh’ dalam seni mengilustrasikan dialog nilai-nilai yang melekat padanya antara seniman dengan audien hingga antara ‘tubuh’ itu sendiri dengan lingkungan atau masyarakat tempat ia berada. Tubuh, khususnya dalam seni rupa, diwakilkan dalam bentuk-bentuk nonverbal melalui simbol-simbol visual. Tubuh dalam karya seni rupa menyanggah fungsi sosial.

Seniman kerap menggali tubuh manusia sebagai inti dari bagaimana mereka memahami aspek identitas seperti gender, seksualitas, ras, dan etnis. Dalam pengamatannya, seniman turut memperhatikan fenomena umum dalam masyarakat sebagai usaha menyelaraskan diri (atau memberontak) terhadap konvensi sosial, terutama untuk menyampaikan pesan kepada orang lain di sekitar mereka. Dalam konteks yang lebih spesifik lagi, seniman perempuan kerap atau cenderung menyuarakan, menciptakan, hingga mengaktualisasikan pandangan mereka atas tubuh dan diri mereka sendiri, represi dan pembatasan citra tubuh mereka di ruang publik, hubungan diri dengan seksualitas, hingga kompleksitas perdebatan identitas feminin dalam masyarakat. Problematika terkait tubuh dalam ruang publik biasa berfokus pada eksistensi diri dan penyingkapan identitas di tengah masyarakat (majemuk). Mengenai eksistensi dan identitas pada tubuh, misalnya, dipromosikan melalui penggambaran diri seniman dalam konteks sosialnya.

Hal-hal di atas mendasari pandangan Alfiah Rahdini atas tubuh sebagai sebuah “medan pertempuran” antara nilai-nilai sosial, konvensi masyarakat, tekanan internal dan eksternal, hingga percaturan identitas

yang kerap disematkan dalam citranya, terutama pada tubuh perempuan dalam karya seni. Melalui karya-karyanya, perdebatan tidak hanya sampai pada kehadiran citra ‘tubuh yang utuh’, melainkan hingga kehadiran seni patung itu sendiri.

Wacana mengenai tubuh diwujudkan melalui pembahasan mengenai masyarakat modern; terutama dalam melihat bagaimana preservasi keberadaan seni dan aktivitas pencitraannya dalam ruang masyarakat diadakan dan diolah. Tubuh dipresentasikan bersama wacana gender, demokratisasi, dan kebudayaan dalam wujud patung figuratif (perempuan). Secara representasional, pemikiran abstraknya atas konsep sosial dan ide ketubuhan dibangun oleh penalaran metaforis. Alfiah Rahdini cukup praktis dan cair dalam pengaplikasian konsep-konsep yang ada terhadap situasi-situasi baru, terutama dalam masyarakat kini.

Dalam perwujudan artistiknya, Alfiah Rahdini mengindahkan kaidah dan logika bentuk patung modern. Penggambaran patung figur, tubuh, dan anatominya dalam wujud representasionalnya merupakan pola-pola logis gestur konvensi seni patung formal yang menjadi kualitas identitas kekaryaannya. Alfiah Rahdini berhasil mempertahankan ‘teknik’ sebagai kekayaan artistiknya. Pencapaian cair dalam presentasi tekniknya didukung oleh gestur seni kontemporer yang ia terapkan dalam karya-karyanya, seperti penggunaan bahasa-teks sebagai moda identifikasi persona figur patung, deformasi citra tubuh, penggalan atribut budaya populer dalam tubuh figur patung, hingga aksi provokatif yang timbul melalui harmoni tanda-tanda yang ia cangkil ke dalam karya. Pemikiran konseptualnya adalah realitas dalam diri dan tubuh sosial yang menjadi cerminan dunia di sekelilingnya (saat itu), yakni *contemporary*. Alfiah menggenggam dualitas mode seni rupa secara bersamaan dalam merealisasikan gagasan mengenai ‘tubuh’.

Dalam praksisnya, sensibilitas semiotika yang dimiliki seniman tidak melulu memprakarsai gagasan dan bentuk akhir karyanya. Interpretasi mental yang lahir dari simbol-simbol yang ada pada tubuh

figur patung dalam karya-karyanya ditentukan secara kultural dan bersifat polisemantik.

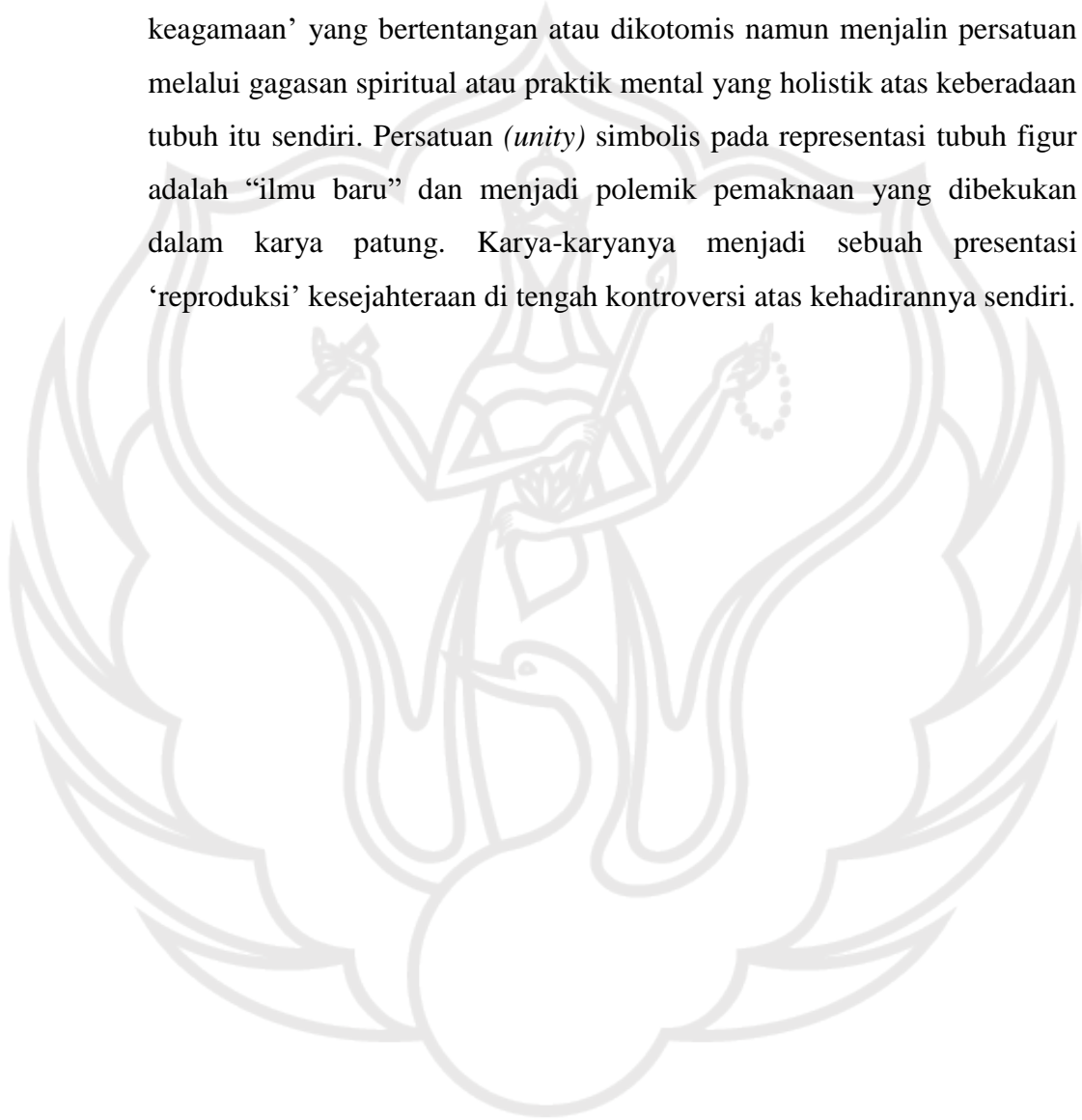
Pada ruang estetikanya, karya dan elemen-elemen di dalamnya berdiri sendiri, beraktualisasi berdasarkan momentumnya masing-masing, dan berbicara tentang kemungkinan ruang publik atau masyarakat yang lebih luwes terhadap perbedaan-perbedaan yang direpresentasikan melalui karya, terutama melalui citra tubuh perempuan. ‘Tubuh’ dalam karya-karyanya menjadi perspektif yang demokratis terhadap nilai-norma sosial yang menaunginya.

Dalam pengkajian karya seni patung Alfiah Rahdini ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa **tubuh sosial menegasikan tubuh fisik**. Represi atas citra ketubuhan dan norma kultural somatik dalam masyarakat dapat bersifat berbahaya, bahkan secara fisik dapat berdampak destruktif. Kita dapat melihat gagasan ini pada karya *The Appropriation of Basoeki Abdullah’s Nyai Roro Kidul* (2019) dimana seniman berperan menjadi “masyarakat” itu sendiri melalui laku sensor terhadap ‘diri’ atau ‘tubuh’ Nyai Roro Kidul. Alfiah Rahdini mempraktikkan ‘sensor’ dalam memaparkan ‘kebebasan berekspresi’.

Karya-karyanya menyimpan **dialog tubuh perempuan pada atribut budaya populer dan konvergensi identitas dalam ruang publik**. Tubuh (patung) menjadi arena dimana perbedaan (dan hierarki) sosial diproduksi dan tereproduksi dalam ruang publik. Tubuh perempuan merekam dan memamerkan gejala politik identitas di Indonesia. Pada karya seri *Sailor Moonah* (2019 dan 2022) misalnya, pergumulan identitas direpresentasikan melalui presentasi praktik identifikasi diri yang tengah populer; yakni *cosplay*. Sebuah moda ‘eksistensi’ yang secara langsung maupun tidak menjadi salah satu titik penting dalam gagasan mengenai identitas sosial dan identifikasi pribadi atas tubuh-diri.

**Tubuh dalam karya-karyanya menunjukkan diri yang tengah “berproses” dan berimprovisasi dalam kultur yang melatarbelakanginya.** Karya-karyanya mengisyaratkan sifat biografis

atas tubuh dan atribut budaya yang disematkan bersamanya. Tubuh menjelma sebuah “narasi”, rekreasi atas zat yang pernah ada, dampak dari divestasi ketidaktahuan melalui fenomena Pencerahan (*Enlightenment*) yang dilalui seniman pasca proses refleksi dan penataran. Gagasan ini dapat dengan jelas ditemukan dalam karya *Sri Naura Paramita* (2021). Tubuh figur patung dan elemen yang berharmoni menyiratkan ‘identitas keagamaan’ yang bertentangan atau dikotomis namun menjalin persatuan melalui gagasan spiritual atau praktik mental yang holistik atas keberadaan tubuh itu sendiri. Persatuan (*unity*) simbolis pada representasi tubuh figur adalah “ilmu baru” dan menjadi polemik pemaknaan yang dibekukan dalam karya patung. Karya-karyanya menjadi sebuah presentasi ‘reproduksi’ kesejahteraan di tengah kontroversi atas kehadirannya sendiri.



## 2. SARAN

Melalui visi yang sama dengan yang penulis landaskan pada kajian karya seni rupa ini, yakni “pelestarian prospek penelitian formal atas seniman muda (perempuan), terutama dalam ruang seni patung Indonesia”, pengkajian karya seni rupa patung ini dapat dikembangkan lebih jauh dan spesifik dalam bentuk pengkajian karya seni rupa bentuk lainnya. Potensi penelitian mengenai karya-karya seniman muda diharapkan lebih terbuka dengan hadirnya kajian ini. Penulis melihat bahwa fokus analisis terhadap seniman muda, baik berdasarkan usia maupun rentang pengalaman berkarya, masih perlu diperhatikan dan dikembangkan, terutama dalam melihat dan merekam proses kerja berkesenian, dinamika perspektif, hingga kritik karya yang mutakhir. Penghargaan terhadap kehadiran dan eksamen yang menjadi proses mereka dalam menciptakan karya seni melalui penelitian formal perlu sama-sama dikritisi dan dicatat ke dalam arsip bersama.

Penulis menyarankan, fokus kajian ini dapat dikembangkan menuju ruang yang lebih kritis dan partikular; seperti kajian ilmiah perspektif sosial seniman muda terhadap fenomena ketubuhan pribadi (baik itu seniman perempuan terhadap tubuh feminin, seniman laki-laki terhadap tubuh maskulin, maupun di antara atau di luar keduanya), kajian semiotika melalui kacamata mitos pada karya seni patung, kajian filosofis terhadap gagasan dan bentuk karya seni abstrak, hingga pengembangan kritik terhadap praktik penciptaan tertentu yang khas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

(2009) *Basoeki Abdullah: Fakta dan Fiksi*. Jakarta: Galeri Nasional.

Ahmed, Leila. (1992). *Women and Gender in Islam*. New Haven: Yale University Press.

Ahmed, Leila. (2014). *A Quiet Revolution: The Veil's Resurgence, from the Middle East to America*. Yale University Press.

Aslan, Reza. (2005). *No God but God; The Origins, Evolution, and Future of Islam*. Random House.

Bakker S. J. , JWM. (1984). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Barthes, Roland. (1981). *Elements of Semiology*. New York: Hill and Wang.

Bennett, T. (2009). *Culture, Class, Distinction*. Vol. 2. Culture, Economy and the Social. London: Routledge.

Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston London: Allyn and Bacon Inc.

Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. La Distinction. London: Routledge & Kegan Paul.

Bourdieu, Pierre. (2009). *O Senso Prático*. Petrópolis: Vozes.

Budilovsky, Joan & Eve Adamson. (2000) *The Complete Idiot's Guide to Yoga*, ed. 2. Penguin.

Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra.

But Muchtar, Jim Supangkat, G. Sidharta Soegijo & Kasman KS. (1992). *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.



Butler, Judith. (1993). *Bodies That Matter: On the Discursive Limits of "Sex"*. New York: Routledge.

Butler, Judith. (1993). *Endangered/Endangering: Schematic Racism and White Paranoia*. Reading Rodney King: Reading Urban Uprising, ed. Robert Gooding-William, 15-22. New York: Routledge.

Coomaraswamy, A. K. (1927). *History of Indian and Indonesian Art*. Dover Publications New York.

Culler, Jonathan. (1986). *Ferdinand de Saussure*. Ithaca, NY: Cornell University Press.

Danesi, Marcel. (2012). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra.

Danto, Arthur. (1995). *Introduction: Modern, Postmodern, and Contemporary dalam The End of Art*. Princeton: Princeton University Press.

Davies, J. (2013). *Hindu Philosophy: Bhagavad Gita or, The Sacred Lay*. Routledge.

Dissanayake, Ellen. (1995). *Homo Aestheticus: Where Art Comes From and Why*. Seattle: University of Washington Press.

Douglas, Mary. (1978). *Natural Symbols: Explorations in Cosmology*. Harmondsworth: Penguin.

Dundes, Alan [ed]. (1984). *Sacred Narrative*, California: University California Press.

El Guindi, Fadwa; Sherifa Zahur. (2009). *Hijab*. The Oxford Encyclopedia of the Islamic World.

Gell, Alfred. (1998). *Art and Agency: An Anthropological Theory*. Oxford: Clarendon Press.

Giddens, Anthony. (1984). *The Constitution of Society*. Berkeley, Los Angeles: University of California Press.

- Gunawan, Daddi H. (2014). *Perubahan Sosial di Pedesaan Bali - Dualitas, Kebangkitan Adat, dan Demokrasi Lokal*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Hall, Stuart. (2000). *Introduction: "Who Needs 'Identity'?" in Identity: A Reader*, ed. Paul Du Gay, Jessica Evans, dan Peter Redman. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Halle, D. (1993). *Inside Culture: Art and Class in the American Home*. Chicago: University of Chicago Press.
- Heinich, N. (2000). "From Rejection of Contemporary Art to Culture War." dalam *Rethinking Comparative Cultural Sociology*. *Repertoires of Evaluation in France and the United States*, 170–209. Cambridge: Cambridge University Press.
- Helms, Mary. (1988). *Ulysses' sail: An Ethnographic Odyssey of Power, Knowledge, and Geographical Distance*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Huntington, J. C., & Bangdel, D. (2003). *The Circle of Bliss: Buddhist Meditational Art*. Serindia Publications, Inc.
- Kahf, Mohja. (2008). "From Her Royal Body The Robe was Removed: The Blessings of The Veil and The Trauma of Forced Unveilings in The Middle East" dalam *The Veil: Women Writers on Its History, Lore, and Politics*. University of California Press.
- Kramrisch, S. (1994). *Exploring India's Sacred Art*. Motilal Banarsidass Publishers.
- Kumar, Nitin. (2000). "Mudras of the Great Buddha: Symbolic Gestures and Postures" dalam *Exotic India Newsletter Archive*. Exotic India Art Pvt Ltd.
- Langer, Susanne. (1957). *Problems of Art*. New York: Scribner's.
- Lêvi-Strauss, Claude. (1958). *Structural Anthropology*. New York: Basic Books.



McClellan, A. (2003). *Art and Its Publics: Museum Studies at the Millennium*. Hoboken: John Wiley & Sons.

Miksic, John. (1991). *Borobudur: Golden Tales of Buddhas*. Singapura: Periplus.

Mitchell, W. J. T. (1992). *Art and the Public Sphere*. Chicago: University of Chicago Press.

Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosta Karya.

Nasution. (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Penerbit Tarsito.

Owens, Craig. (1994). "The Allegorical Impulse: Toward a Theory of Postmodernism." dalam *Beyond Recognition: Representation, Power and Culture*. California: University of California Press.

Pease, B., & Pease, A. (2008). *The Definitive Book of Body Language: The Hidden Meaning Behind People's Gestures and Expressions*. Bantam.

Pierce, Charles S. (1986). "Logic as Semiotics: The Theory of Sign" dalam Robert E. Innis, ed. *Semiotic: An Introductory Reader*, London: Hutchinson.

Radjab, Muhamad. (1964). *Perang Paderi di Sumatera Barat (1803-1838)*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ricoeur, Paul. (1990). *Soi-même Comme un Autre*. Paris: Éditions du Seuil.

Saussure, Ferdinand de. (1966). *Course in General Linguistics*. New York: McGraw Hill.

Sedyawati, Edi, Hariani Santiko, et al. (2013). *Candi Indonesia; Seri Jawa*. Indonesia: Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.

Silverstri, Sara. (2016). "Comparing Burqa Debates in Europe" dalam Silvio Ferrari; Sabrina Pastorelli (eds.), *Religion in Public Spaces: A European Perspective*. Routledge.

Synnott, Anthony. (2003). *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Jalasutra.

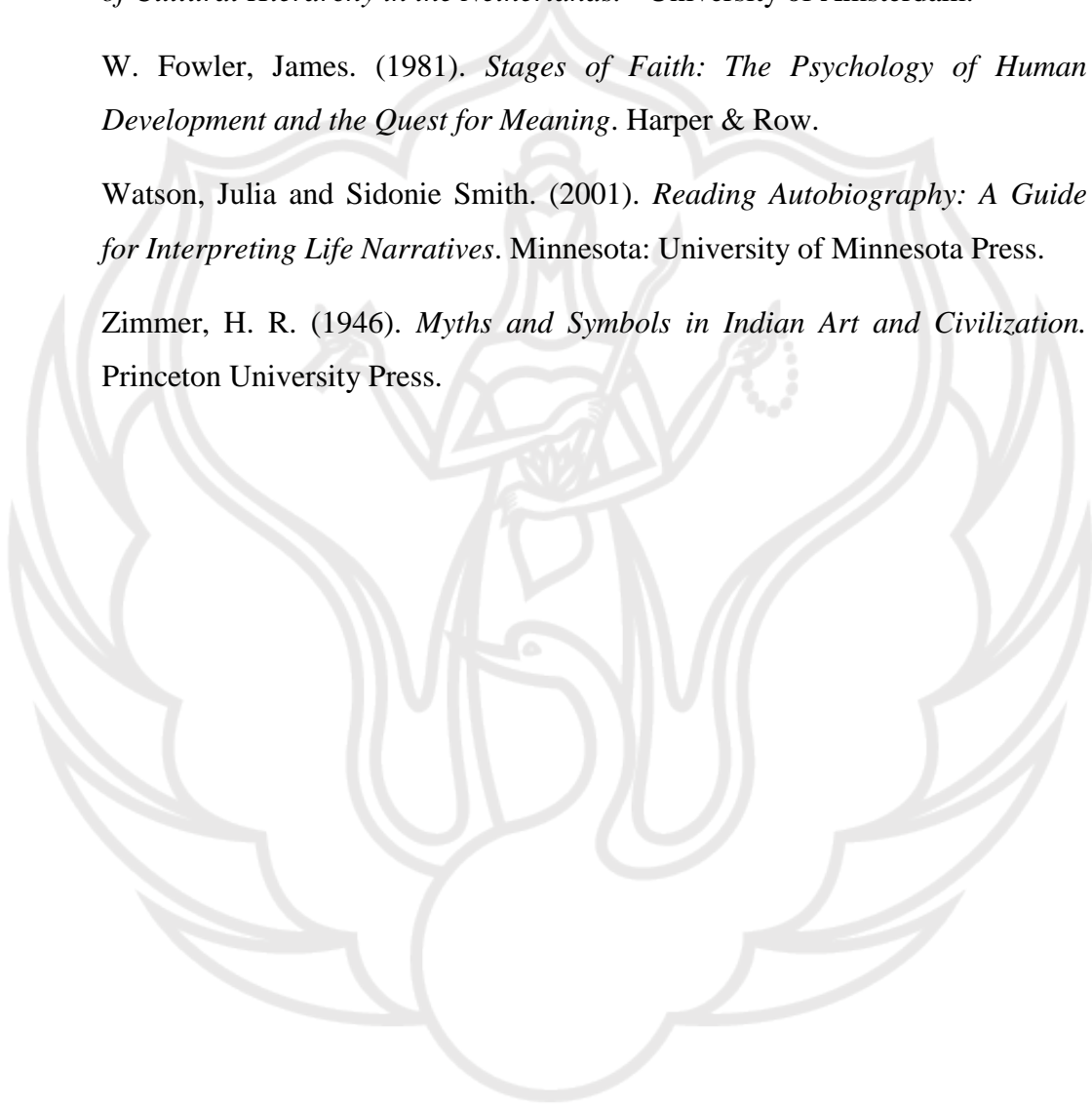
Utomo, Herman dan Silvie Utomo. (2008). *Dialog dengan Alam Dewa*. Jakarta: Kelompok Spiritual Universal.

van Den Haak, M. (2014). “*Disputing about Taste: Practices and Perceptions of Cultural Hierarchy in the Netherlands.*” University of Amsterdam.

W. Fowler, James. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row.

Watson, Julia and Sidonie Smith. (2001). *Reading Autobiography: A Guide for Interpreting Life Narratives*. Minnesota: University of Minnesota Press.

Zimmer, H. R. (1946). *Myths and Symbols in Indian Art and Civilization*. Princeton University Press.



## JURNAL DAN MAJALAH

Aamir, Naela & Aqsa Malik. (2017). *From Divinity to Decoration: The Journey of Lotus Symbol in the Art of Subcontinent*. Pakistan Social Sciences Review, 1(II), 201-225. [https://doi.org/10.35484/pssr.2017\(1-ii\)17](https://doi.org/10.35484/pssr.2017(1-ii)17)

Andrews, Molly, et al. (2004). "Narrative, History and Subjectivity" dalam *The Use of Narratives, Explorations in Sociology, Psychology, and Cultural Studies*, diedit oleh M. Andrews, S. Day Sclater, C. Squire, A. Treacher. New Brunswick, New Jersey: Transaction Publishers. 1-10

Astiti, N. K. A. (2003). *Penyusunan Bangunan Bata Candi Gayatri (Kajian Teknologi Berdasarkan Analisis Laboratorium)*. Berkala Arkeologi, 23(1), 63–74. <https://doi.org/10.30883/jba.v23i1.861>

Conrad, David. (2006). *The Private and Public Body: Implications for Health Promotion*. Electronic Journal of Sociology.

DeMarrais, E., & Robb, J. (2013). *Art Makes Society: An Introductory Visual Essay*. World Art, 3(1), 3–22. <https://doi.org/10.1080/21500894.2013.782334>

Doy, Gen. (2002). *The Subject of Painting: Works by Barbara Walker and Eugene Palmer*. Visual Communication, 1(1), 41-58. <http://vcj.sagepub.com/content/1/1/41>

Ellemers, N., Spears, R., dan Doosje, B. (2002). *Self and Social Identity*. Annu. Rev. Psychology, 53, 161–186. Doi: 10.1146/annurev.psych.53.100901.135228

He, H., Wu, M., dan Gyergyak, J. (2021). *Intervention and Renewal - Interpretation of Installation Art in Urban Public Space*. Pollack Periodica, 16(3), 139–145. <https://doi.org/10.1556/606.2021.00362>

Himawan, Muhammad Hendra. (2016). *Sejarah Perkembangan Seni Patung Modern Indonesia: Pengaruh Tradisi dan Kecenderungan Kontemporer*. Laporan Penelitian Pustaka. Surakarta. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

- Judd, D. (2002). *Specific Objects*. Donald Judd: Early Work, 1955-1968. Ed. T. Kellein. New York: DAP. <https://atc.berkeley.edu/201/readings/judd-so.pdf>
- L. Huiyu. (2020). *Analysis of The Relationship between Installation Art, The Masses, and The City in Contemporary Times (in Chinese)*, *Mingrifengshang*, 12, 184–185.
- Lamerichs, N. (2011). *Stranger than Fiction: Fan Identity in Cosplay*. *Transformative Works and Cultures*. 7. Doi: 10.3983/twc.2011.0246
- Lazzeri, D., Nicoli, F., dan Zhang, Y. (2019). *Secret Hand Gestures in Paintings*. *Acta Bio-medica: Atenei Parmensis*, 90(4).
- Llyodd, M. (1999). *Performativity, Parody, Politics*. *Theory, Culture and Society*, 16, 95–213. <http://dx.doi.org/10.1177/02632769922050476>
- Majalah Aliran Baroe*. No. 36. Juli, 1491
- Makeeva, S. O. (2020). *Rhetoric of Art's Boundaries in The 1960s and The Establishing of Postmedial Installation Art*. *Actual Problems of Theory and History of Art*. Saint Petersburg State University. <https://doi.org/10.18688/aa200-3-49>
- Mauss, Marcel. (1968). "Les Techniques du Corps" dalam *Sociologie et Anthropologie*. Paris: Presses. Universitaires de France. 365-83
- Meagher, Michelle. (2007). *Improvisation within a Scene of Constraint: Cindy Sherman's Serial Self-Portraiture*. *Body & Society*, 13(4), 1-19. <http://bod.sagepub.com>
- Mendelson-Shwartz, E., and N. Mualam. (2020). *Taming Murals in the City: A Foray into Mural Policies, Practices, and Regulation*. *International Journal of Cultural Policy*: CP, 1–22. Doi 10.1080/10286632.2020.1722115
- Muchtar, But. (1985). "Seni Patung dalam Kaitannya dengan Kehidupan Manusia" dalam *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung*, Sidang Terbuka Senat Institut Teknologi Bandung, 19 Oktober 1985

Neofotistos, Vasiliki. (2013). *Identity Politics*. OBO in Anthropology. Doi: 10.1093/obo/9780199766567-0106

O'Sullivan, S. (2001). *The Aesthetics of Affect: Thinking Art Beyond Representation*. Angelaki, 6(3), 125–135. <https://doi.org/10.1080/09697250120087987>

Pelras, Christian. (1985). *Religion, Tradition and the Dynamics of Islamization in South-Sulawesi*. Archipel, Volume 29

Pereira, Anabela. (2012). *Body, Possibility and Biographical Interpretation*. Qualitative Sociology Review, 8(3), 64-87. Doi: <https://doi.org/10.18778/1733-8077.8.3.04>

Rahdini, Alfiah, dan Amrizal Salayan. (2014). *Dinamika Peran*. Visual Art, Volume 3, No. 1.

Røyseng, Sigrid. (2022). *Public Art Debates as Boundary Struggles*. International Journal of Cultural Policy, 28:5, 581-594. DOI: 10.1080/10286632.2021.2009472

Sarker, Archishman. (2021). *The 'Transcendental Body' in Indian Iconography: An Ontological Critique*. Summerhill: IAS Review XXVII, 1, 102-107

Suryantoro, S. dan Soedjijono, S. (2018). *Kompleks Mitos Kanjeng Ratu Kidul (Kajian dengan Pendekatan Kearifan Lokal)*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 8(1), 84–93.

Tantowi, Ali. (2010). *The Quest of Indonesian Muslim Identity Debates on Veiling from the 1920s to 1940s*. Journal of Indonesian Islam, The Circle of Islamic and Cultural Studies: Jakarta, Volume 04, No. 01, Juni.

Tolia-Kelly, D. P. (2007). *Fear in Paradise: The Affective Registers of the English Lake District Landscape Re-visited*. The Senses and Society, 2(3), 329–351. <https://doi.org/10.2752/174589307X233576>

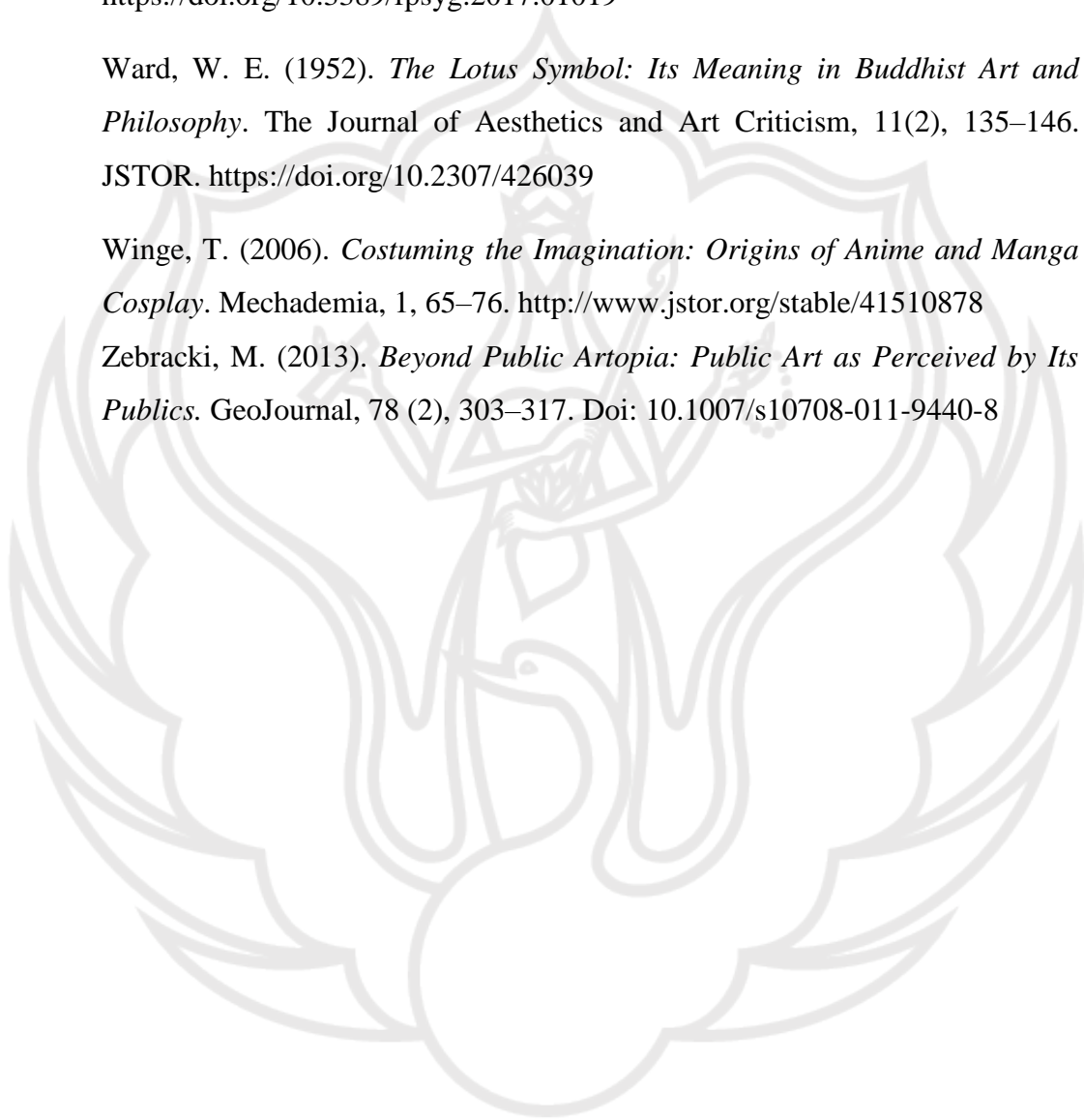
Tracy, J. L. Dan R. W. Robins. (2004). *Show Your Pride: Evidence for a Discrete Emotion Expression*. *Psychological Science*, 15(3).

van Breen, J. A., R. Spears, T. Kuppens, dan S. de Lemus. (2017). *A Multiple Identity Approach to Gender: Identification with Women, Identification with Feminists, and Their Interaction*. *Frontiers in Psychology*, 8, 10-19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01019>

Ward, W. E. (1952). *The Lotus Symbol: Its Meaning in Buddhist Art and Philosophy*. *The Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 11(2), 135–146. JSTOR. <https://doi.org/10.2307/426039>

Winge, T. (2006). *Costuming the Imagination: Origins of Anime and Manga Cosplay*. *Mechademia*, 1, 65–76. <http://www.jstor.org/stable/41510878>

Zebracki, M. (2013). *Beyond Public Artopia: Public Art as Perceived by Its Publics*. *GeoJournal*, 78 (2), 303–317. Doi: 10.1007/s10708-011-9440-8





## SITUS WEB

(2 Maret 2017). *Candi Boyolangu* dalam *Candi di Tulungagung*. Bappeda Tulungagung. Diakses pada 3 Mei 2024.

[https://bappeda.tulungagung.go.id/post/candi-di-tulungagung#:~:text=Candi%20Gayatri%20ini%20juga%20disebut,padmasanan%20\(singgasana\)berhiasdaun%20teratai](https://bappeda.tulungagung.go.id/post/candi-di-tulungagung#:~:text=Candi%20Gayatri%20ini%20juga%20disebut,padmasanan%20(singgasana)berhiasdaun%20teratai)

(20 Mei 2022). *Alfiah Rahdini* dalam *A Feminine Lexicon*. Istituto Marangoni Firenze. Diakses pada 27 April 2024.

<https://museo.ferragamo.com/resource/blob/598094/10fd5dedfffe380972a72baa4d7b6895/alfiah-rahdini-a-feminine-lexicon-data.pdf>

(2018). *Sarnath* dalam *Hyecho's Journey*. Regents of the University of Michigan. Diakses pada 4 Mei 2024.

<https://hyecho-buddhist-pilgrim.asian.lsa.umich.edu/index.php>

(2020). *Koganecho Bazaar 2020 vol.2 Work List*. Koganecho Art Bazaar.

<https://koganecho.net/koganecho-bazaar-2020/artist/vol2-english-worklist.html>

(6 Maret 2015). *The Lotus in Indian Art - Mystery of India*. The Mysterious India. Diakses pada 3 Mei 2024.

<https://www.themysteriousindia.net/the-lotus-in-indian-art/>

*Akimbo*. Vocabulary.com Dictionary. Diakses pada 20 Maret 2024.

<https://www.vocabulary.com/dictionary/akimbo>

Amelia Sari, Nike. (23 November 2023). *Intip Karya 12 Seniman Muda Indonesia di Pameran Bhinneka Tunggal Ika*. Media Indonesia. Diakses pada 26 April 2024.

<https://mediaindonesia.com/weekend/632371/intip-karya-12-seniman-muda-indonesia-di-pameran-bhinneka-tunggal-ika>

Chandler, Daniel. (8 Januari 2019). *Semiotics for Beginners*. Princeton. Diakses pada 7 Oktober 2023.

<https://www.cs.princeton.edu/~chazelle/courses/BIB/semio2.htm>

Diamandis, Pia dan Elena Tortelli. (15 Agustus 2022). A Feminine Lexicon: Alfiah Rahdini In Her Own Words. I'M FIRENZE DIGEST. Diakses pada 16 Mei 2024.

<https://imfirenzedigest.com/2022/08/15/a-feminine-lexicon-alfiah-rahdini/>

Diamandis, Pia. (2023). *Alfiah Rahdini is Challenging Stereotypes and Empowering Muslim Women Through Her Art*. Artshelp. Diakses pada 8 Maret 2024.

<https://www.artshelp.com/alfiah-rahdini-sri-naura-paramita-sailor-moonah-gender-equality/>

Hamluddin. (28 Juli 2010). *Patung Tiga Mojang Dipindahkan ke Yogyakarta*. Koran Tempo. Diakses pada 8 Mei 2024.

<https://koran.tempo.co/read/metro/207338/patung-tiga-mojang-dipindahkan-ke-yogyakarta>

Herli Wijaya, Andesta. (22 Januari 2022). *Patung Sri Naura Paramita Dan Kisah Perempuan yang Kehilangan Wajahnya*. Validnews. Diakses pada 27 April 2024.

<https://validnews.id/kultura/patung-sri-naura-paramita-dan-kisah-perempuan-yang-kehilangan-wajahnya>

Horstman, Richard. (17 Januari 2024). *In Focus: Bandung Contemporary Artist Alfiah Rahdini*. NOW! Jakarta Magazine. Diakses pada 1 Mei 2024.

<https://www.nowjakarta.co.id/in-focus-bandung-contemporary-artist-alfiah-rahdini/>

Julistian, Ucha. (25 September 2019). *Mematungkan Nyi Roro Kidul dalam Bingkai Sensor*. Diakses pada 17 Maret 2024.

<https://www.gatra.com/news-447009-milenial-mematungkan-nyiroro-kidul-dalam-bingkai-sensor.html>

Kuiper, K. *Venus of Willendorf*. Encyclopedia Britannica. Diakses pada 1 Oktober 2023.

<https://www.britannica.com/topic/Venus-of-Willendorf>

McCann, Nuala. (20 Juni 2011). *Sculptor Antony Gormley's Derry 'baptism of fire'*. Diakses pada 7 Mei 2024.

<https://www.bbc.com/news/uk-northern-ireland-13829408>

*Sculpture*. Encyclopedia Britannica. Diakses pada 1 September 2023.

<https://www.britannica.com/art/sculpture>

*Tubuh*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 1 Oktober 2023.

<https://kbbi.web.id/tubuh>

Walfisz, Jonny. (19 Juli 2023) *Culture Re-View: How Winston Churchill invented the V sign*. Diakses pada 20 Maret 2024.

<https://www.euronews.com/culture/2023/07/19/culture-re-view-how-winston-churchill-invented-the-v-sign>

Wallenfeldt, J. (5 Mei 2024). *The Troubles*. Encyclopedia Britannica. Diakses pada 7 Mei 2024.

<https://www.britannica.com/event/The-Troubles-Northern-Ireland-history>

White, Katie. (8 September 2021) *A Short, Shiny History of Gold in Art, From the Glittering Tombs of Ancient Egypt to Gustav Klimt's Scandalously Gilded Surfaces*. Diakses pada 3 Maret 2024.

[https://news.artnet.com/art-world-archives/gold-in-the-history-of-art-](https://news.artnet.com/art-world-archives/gold-in-the-history-of-art-2006140#:~:text=The%20Incas%20called%20gold%20%E2%80)

[2006140#:~:text=The%20Incas%20called%20gold%20%E2%80](https://news.artnet.com/art-world-archives/gold-in-the-history-of-art-2006140#:~:text=The%20Incas%20called%20gold%20%E2%80)

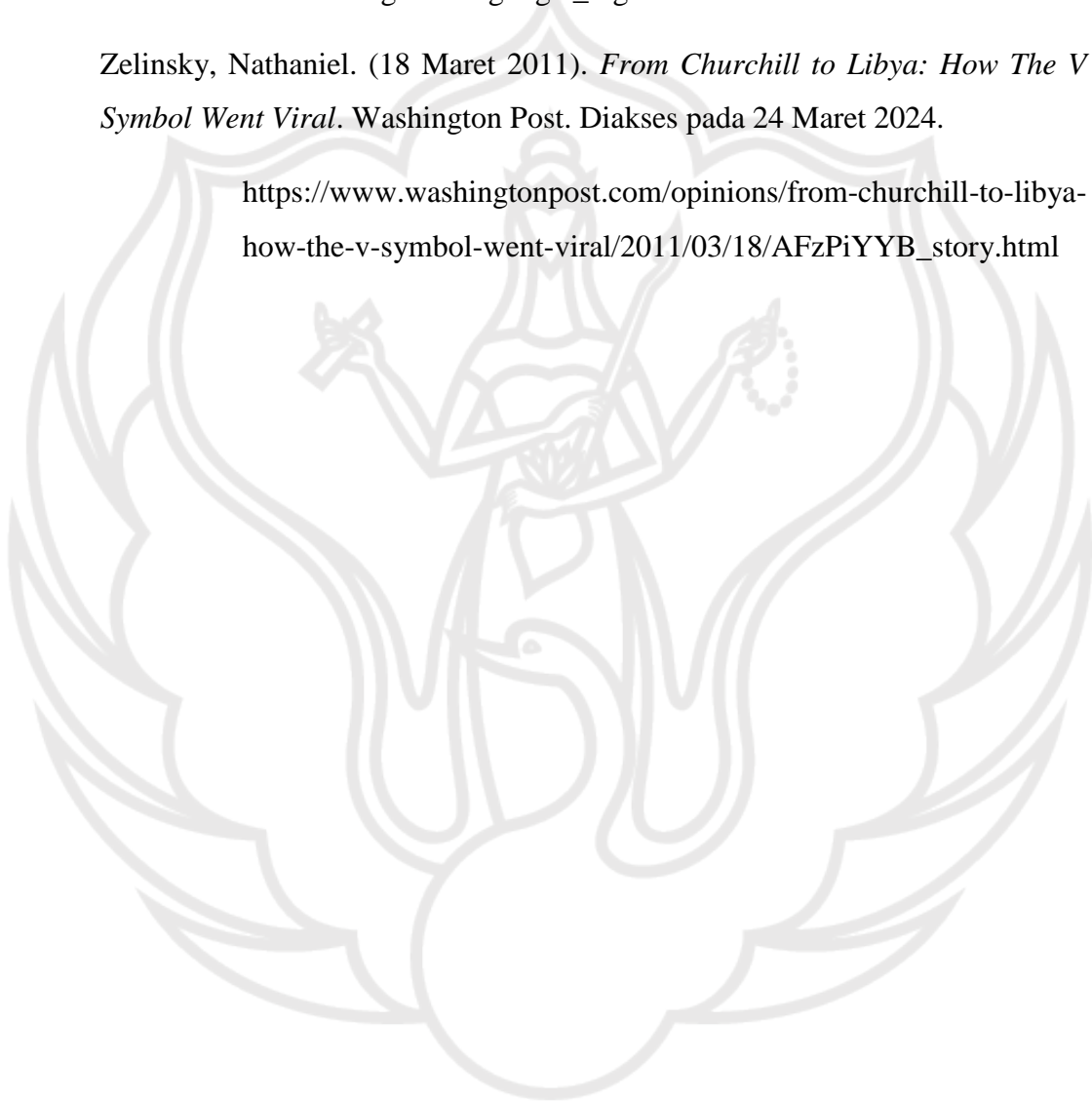
9Ctears,power%2C%20and%20otherworldly%20spiritual%20splendor

Wibowo, Agustinus. (2 Januari 2022). *Antara Perempuan, Agama, dan Keberagaman*. Agustinus Wibowo. Diakses pada 27 April 2024.

[https://agustinuswibowo.com/14949/antara-perempuan-agama-dan-keberagaman/#google\\_vignette](https://agustinuswibowo.com/14949/antara-perempuan-agama-dan-keberagaman/#google_vignette)

Zelinsky, Nathaniel. (18 Maret 2011). *From Churchill to Libya: How The V Symbol Went Viral*. Washington Post. Diakses pada 24 Maret 2024.

[https://www.washingtonpost.com/opinions/from-churchill-to-libya-how-the-v-symbol-went-viral/2011/03/18/AFzPiYYB\\_story.html](https://www.washingtonpost.com/opinions/from-churchill-to-libya-how-the-v-symbol-went-viral/2011/03/18/AFzPiYYB_story.html)



## SUMBER GAMBAR

**Gambar 1.1** Jon Key, *Leandro and Jon (Chosen Family No. 4)*, akrilik pada panel, 101.6 x 76.2 cm, 2021 (Sumber: foto oleh Steve Turner)

**Gambar 1.2** Pramono Pinunggul, *STOP (Abortus)*, tembaga, kayu, resin, 40 x 150 x 230 cm. 2001 (Sumber: <http://sahabatgallery.wordpress.com/2009/01/17/pramono-pinunggul/>. Diakses pada 19 September 2023)

**Gambar 1.3** Kerangka penelitian. (Sumber: dokumentasi penulis)

**Gambar 2.1** Edi Sunarso, *Wajah Monumen Pembebasan Irian Barat*, perunggu, 48 x 28 x 29 cm. 1963 (Sumber: foto oleh Indonesia Visual Art Archive)

**Gambar 2.2** G. Sidharta, *Pembangunan Hari Depan*, 74 x 38 x 31 cm. 1966 (Sumber: foto oleh Invaluable)

**Gambar 2.3** Rita Widagdo, *The Open Self*, perunggu, 38 cm x cm x cm. 1972 (Sumber: foto oleh Indonesia Visual Art Archive)

**Gambar 2.4** Patung Ain Sakhri, Bethlehem, 10,2 x 6,3 x 3,9 cm. 1966 (Sumber: foto oleh The Trustees of the British Museum)

**Gambar 2.5** Figur Pikrolit (*Picrolite figures*), tembaga-batu (*chalcolithic*), Siprus, ca. 3900–2500 S.M. (Sumber: foto oleh The Met)

**Gambar 2.6** Andrea Mantegna, *Lamentation of Christ*, tempera pada kanvas, 68 x 81 cm, 1480 (Sumber: foto oleh Brera Pinoteca)

**Gambar 2.7** Auguste Rodin, *The Thinker*, perunggu, 185 cm, Paris. 1904 (Sumber: foto oleh Shawn McCullars)

**Gambar 2.8** Augustus Saint-Gaudens, *Diana*, perunggu, 1893–94 (atau setelahnya). (Sumber: foto oleh The Met)

**Gambar 2.9** Ferdinand Saussure, *Signifier and Signified*. (Sumber: <https://www.cs.princeton.edu/~chazelle/courses/BIB/semio2.htm>. Diakses tanggal 8 Oktober 2023)

**Gambar 2.10** Marcel Danesi, interkoneksi semiotis. (Sumber: dokumentasi penulis)

**Gambar 2.11** Isyarat ikonis, gestur Neopolitan lama. (Sumber: foto oleh Bruno Munari, *The Fine Art of Italian Hand Gestures: A Vintage Visual Dictionary*)

**Gambar 3.1** Alfiah Rahdini, *Salim*, instalasi, resin bening, lampu spot, alas metal, ruang terbuat dari lembaran kain *high-count*, 115 x 200 x 300 cm. 2014 (Sumber: foto oleh Alfiah Rahdini)

**Gambar 3.2** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah*, *fiberglass*, 220 x 110 x 110 cm. 2020 (Sumber: foto oleh Armin Abdul Jabbar)

**Gambar 3.3** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah*, *fiberglass*, 220 x 110 x 110 cm. 2020 (Sumber: foto oleh Armin Abdul Jabbar)

**Gambar 3.4** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah #2*, *fiberglass*, 220 x 110 x 110 cm. 2022 (Sumber: foto oleh ArtJog)

**Gambar 3.5** Alfiah Rahdini, *Sri Naura Paramita*, *fiberglass*, 176 x 250 x 250 cm. 2021 (Sumber: foto oleh Nike Amelia Sari)

**Gambar 3.6** Alfiah Rahdini, *The Appropriation of Basoeki Abdullah's Nyai Roro Kidul*, resin dan kayu yang dicat, 100 x 40 x 100 cm. 2019 (Sumber: foto oleh Gulung Tikar)

**Gambar 3.7** Basoeki Abdullah, *Nyai Roro Kidul*, cat minyak pada kanvas, 300 x 200 cm. 1950

**Gambar 3.8** Patung penari berkerudung dan bertopeng, perunggu, abad ke-2 hingga ke-3 SM, Yunani. Dikatakan berasal dari Alexandria, Mesir. Warisan Walter C. Baker. 1971 (Sumber: foto oleh Claire H.)

**Gambar 3.9** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah*, *fiberglass*, 220 x 110 x 110 cm. 2020 (Sumber: foto oleh Gulung Tikar)



**Gambar 3.10** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah #2*, fiberglass, 220 x 110 x 110 cm. 2022 (Sumber: foto oleh Alfiah Rahdini)

**Gambar 3.11** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah*, fiberglass, 220 x 110 x 110 cm. 2020 (Sumber: foto oleh Armin Abdul Jabbar)

**Gambar 3.12** Alfiah Rahdini, *Sailor Moonah #2*, fiberglass, 220 x 110 x 110 cm. 2022 (Sumber: foto oleh Rani Aulia Rahim)

**Gambar 3.13** Alfiah Rahdini, *Sri Naura Paramita*, fiberglass, 176 x 250 x 250 cm. 2021 (Sumber: foto oleh Opung Darmawan)

**Gambar 3.14** Arca Gayatri, 120 x 168 x 140 cm. n.d (Sumber: foto oleh Anandajoti Bhikkhu)

**Gambar 3.15** Relief kelopak teratai pada stupa, Alfiah Rahdini, *Sri Naura Paramita*, fiberglass, 176 x 250 x 250 cm. 2021 (Sumber: foto oleh Opung Darmawan)

**Gambar 3.16** Gestur *dharmachakra mudra*, Alfiah Rahdini, *Sri Naura Paramita*, fiberglass, 176 x 250 x 250 cm. 2021 (Sumber: foto oleh Opung Darmawan)

**Gambar 3.17** Antony Gormley, *Sculpture for Derry Walls*, instalasi permanen besi cor, tiga buah figur ganda, 196 × 193 × 54 cm. 1987 (Sumber: foto oleh Antony Gormley)

**Gambar 3.18** Vandalisme yang dilakukan ormas terhadap patung *Tiga Mojang*. (Sumber: VOA Islam, <https://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2010/06/23/7366/hormati-syuhada-tugu-seronok-tiga-mojang-diganti-monumen-bambu-runcing/> . Diakses tanggal 28 Mei 2024)

**Gambar 3.19** Aksi protes oleh ormas di atas patung *Tiga Mojang*. (Sumber: VOA Islam, <https://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2010/06/23/7366/hormati-syuhada-tugu-seronok-tiga-mojang-diganti-monumen-bambu-runcing/> . Diakses tanggal 28 Mei 2024)